

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kekerasan seksual merupakan perilaku seseorang yang melecehkan, menghina, membuli dan menyerang tubuh atau organ vital pada seseorang terutama pada wanita yang kemudian seseorang bisa mengalami gangguan psikis maupun fisik, ini terjadi kepada siapa saja tanpa mengenal usia (Setiawan 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO) Kekerasan seksual merupakan tindakan seseorang yang melecehkan secara fisik maupun psikis, tindakan berkomentar buruk, melecehkan kepada seseorang baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang perilaku seksual disengaja dan melakukan tindakan seksual secara paksa pada seseorang.

Kekerasan seksual menjadi kejadian yang paling sering terjadi, *World Health Organization* (WHO) diperoleh data perempuan paling banyak mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang terdekatnya atau bahkan dari orang lain. Berdasarkan hasil yang di dapat tindakan kekerasan seksual, diperkirakan bahwa 75% atau 2,7 miliar perempuan di dunia yang berusia minimal 18 tahun pernah mengalami kekerasan seksual baik di luar maupun di jenjang pendidikan. Data yang diperoleh oleh lembaga *non-profit Stop Street*

*Harassment* menjelaskan bahwa 81% perempuan sudah pernah mengalami tindakan seksual yang mencakup kekerasan seksual secara verbal maupun non verbal dengan siulan, berkomentar yang bercorak tindakan seksual, lecehan fisik, dan pelecehan seksual di media sosial, (Disemadi, 2021).

Kekerasan seksual bisa terjadi dimana saja dan dimanapun, bahkan didalam jenjang pendidikan. Perguruan tinggi sebagai deretan utama dalam masalah kejadian kasus kekerasan seksual paling banyak diantara tahun 2015-2021. Salah satu daerah pelajar di Indonesia, Yogyakarta mempunyai *track-record* yang merisaukan terkait kasus kekerasan pelecehan seksual. Data kekerasan seksual di Yogyakarta bulan Maret 2020- April 2021 sejumlah 42 kasus, dan memperoleh pengaduan tindakan kekerasan seksual sejumlah 350 kasus kejadian. Bukti data tersebut bukan menjadi bukti keseluruhan data kekerasan seksual yang terjadi, karena masih ada kasus kekerasan seksual yang masih terjadi namun tidak dilaporkan agar melindungi nama baik kampus (VOA Indonesia, 2022).

Menurut (Karami, 2020) Kasus kekerasan seksual kerap menjadi kasus yang tertutup di akademik, karena korban tidak mau dan malu untuk mengungkapkan pengalaman kekerasan seksual mereka kepada orang disekitar mereka ada yang beranggapan bawah itu biasa saja. Kemudian Pendekatan antara dosen dan mahasiswa di dalam kampus menjadi pemicu utama rendahnya keterbukaan

dari korban. Selain itu faktor lain tidak mengungkapkan kasus kekerasan seksual yaitu pemahaman seseorang terhadap apa saja yang termasuk dalam kategori kasus tindakan kekerasan seksual.

Menurut Ratsja Putrid dan Nunung Nurwati, (2017). Kemajuan teknologi atau media sosial yang makin canggih membawa pengaruh positif dan negatif bagi pemakai. Media sosial memiliki dampak besar pada kehidupan seseorang khususnya anak, remaja dan dewasa. Media sosial memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan seseorang menjadi kecanduan yang membuat pemakai tiada hari tanpa mengekspos media sosial.

Kasus kekerasan seksual tidak pada tindak kekerasan fisik dan pemerkosaan saja namun dengan tindakan kasus merendahkan, menghina, berkomentar buruk, mengirim pesan pornografi, menunjukkan pendekatan-pendekatan terkait tindakan seksual atau perilaku yang bernuansa kekerasan seksual. Korban kekerasan seksual dalam bermedia sosial dapat berisiko mengganggu kesehatan fisik dan psikologisnya (Ardi 2014).

Menurut Willard dalam Sartana dan Rozi Sastra (2019), beberapa jenis kekerasan seksual yang juga selalu terjadi pada seseorang di media sosial, yaitu mengucapkan kata bicara dengan kebencian atau amarah, melecehkan dengan mengirim pesan yang tidak layak, melecehan terhadap menggunakan identitas

palsu, pelecehan nama baik, penyebaran informasi yang tidak dikehendaki, melakukan penipuan untuk keuntungan pribadi, memojokkan seseorang dari interaksi sosial, dan menguntit seseorang.

Kasus kekerasan yang jarang terlihat merupakan kekerasan struktural dan kekerasan simbolik. Data yang diperoleh dari komnas Perempuan menyatakan tahun 2019 ditemukan 406.178 kasus kekerasan pada perempuan yang diungkapkan dan tertangani selama tahun 2018 (meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak (348.466). Kasus amat tinggi terjadi di lingkungan seseorang atau personal berjumlah 13.568 lingkup umum 3.915 kasus (28%), dan Negara 16 (0,1). Artinya kasus kekerasan seksual mengalami peningkatan di media karena media memiliki beberapa fungsi positif dan negative apalagi bisa menjadi penyebab seseorang untuk melakukan hal yang buruk.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Desember 2022 di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta Prodi Sarjana Keperawatan, di dapatkan data jumlah mahasiswa/i tingkat III semester VI sejumlah 75 mahasiswa. Untuk mengetahui tentang perspektif perilaku mahasiswa dalam kekerasan seksual dimedia sosial, maka Peneliti melakukan wawancara terhadap enam orang mahasiswa. Berdasarkan pertanyaan hasil wawancara dengan enam orang mahasiswa tentang perilaku kekerasan seksualitas. Didapatkan data dua mahasiswa yang pernah menerima kritikan langsung yang

bersifat membuli dan tiga mahasiswa mengatakan pernah menerima pesan (whatsapp) berkomentar mengenai fisik, sedangkan satu mahasiswa belum terlalu paham terhadap perilaku kekerasan seksual dalam bermedia sosial itu seperti apa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perspektif Perilaku Mahasiswa dalam Kekerasan Seksual Dimedia Sosial Pada Mahasiswa Semester VI Sarjana Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana perspektif perilaku mahasiswa dalam kekerasan seksual dimedia sosial pada Mahasiswa Semester VI Sarjana Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Perspektif Perilaku Mahasiswa dalam Kekerasan Seksual Dimedia Sosial Pada Mahasiswa Semester VI Sarjana Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023”.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden: usia, jenis kelamin, tempat tinggal mahasiswa semester VI Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- b. Mengetahui perspektif perilaku mahasiswa ditinjau dari karakteristik pada mahasiswa semester VI Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

## D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti harapkan adalah

### 1. Teoritis

Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap perspektif perilaku mahasiswa dalam kekerasan seksual dimedia sosial.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai perspektif perilaku mahasiswa dalam kekerasan seksual dimedia sosial.

#### b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan peneliti ini yang berkaitan dengan perspektif perilaku mahasiswa dalam kekerasan seksual dimedia sosial pada mahasiswa

semester VI Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum  
Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marwah, (2021)	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksualitas Di Kampus	Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari 9 Fakultas di antaranya adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Pascasarjana. Teknik pengumpulan data menggunakan Survei dilakukan dengan membuat <i>Google Docs</i>	Persentase pandangan mahasiswa mengenai siulan sebagai salah satu bentuk kekerasan seksual yaitu 53% setuju, Persentase pendapat mahasiswa mengenai perkataan vulgar yang membicarakan bagian tubuh perempuan atau laki-laki2 yaitu 40% setuju, Persentase pendapat mahasiswa mengenai pendapat memegang Pandak lawan jenis tanpa izin yaitu 41% setuju, Persentase anggapan mahasiswa mengenai perbincangan seksualitas melalui chat pribadi yaitu 44,1% setuju, Persentase anggapan mahasiswa mengenai kekerasan seksual yang menimbulkan traumatik terhadap korban yaitu 84% setuju, Presentase pengetahuan Lembaga rujukan kekerasan seksual yaitu 40% kurang tahu, Presentase pengetahuan mahasiswa mengenai mekanisme pelaporan kekerasan seksual yaitu 32% tidak tahu.	<p>a. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada metode yang sama yaitu metode kuantitatif deskriptif.</p> <p>b. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terkait pada populasi mahasiswa</p> <p>c. Persamaan antara peneliti dengan penelitian ini adalah menggunakan alat ukur pengumpulan data dengan kuesioner</p>	<p>a. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada responden, dalam penelitian terkaitan menggunakan 170 mahasiswa sedangkan dalam peneliti adalah 75 mahasiswa</p> <p>b. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada variabel, dalam penelitian terkait menggunakan variabel pemahaman mahasiswa sedangkan peneliti adalah perspektif</p>

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang bisa diakses oleh responden melalui internet.	<p>Persentase pendapat mahasiswa mengenai kemauan untuk melaporkan jika mengetahui atau mengalami kekerasan seksual 59% sangat setuju</p> <p>Persentase pendapat mahasiswa mengenai tingkat responsibilitas kampus terhadap penanganan kekerasan seksual yaitu 47% kurang responsif.</p> <p>Persentase pendapat mahasiswa mengenai perlunya panduan pengaduan kekerasan seksual yaitu 83% sangat perlu,</p> <p>Persentase pemahaman mahasiswa mengenai sosialisasi kekerasan seksual yaitu 55% tidak pernah.</p>		
2.	Harum Natasha, (2018)	Kekerasan di media sosial pada mahasiswa perguruan tinggi isla dalam perspektif gender	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tanpa memperhitungkan jurusan dan semesternya sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 orang mahasiswa dan 20 orang mahasiswi yang diambil secara acak dengan teknik	<p>Hasil penelitian yaitu</p> <p>a. Menyampaikan kata-kata kebencian dan amarah 13% yang selalu mengalami kekerasan dalam bentuk flaming</p> <p>b. Melecehkan dengan mengirim pesan yang tidak pantas yaitu 10% yang mengalami</p> <p>c. Pencemaran nama baik yaitu 6% mengalami kekerasan ini</p> <p>d. Melakukan pelecehan terhadap seseorang dengan menggunakan identitas palsu yaitu 10% mengalami</p>	<p>a. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada metode yang sama yaitu metode kuantitatif deskriptif</p> <p>b. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada instrumen angket dengan skala likert</p> <p>c. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terkait</p>	<p>a. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada variabel, dalam penelitian terkait variabel perspektif gender sedangkan dalam peneliti menggunakan variabel perspektif perilaku mahasiswa</p>

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<i>by accident</i> . Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert	e. Penyebaran informasi yang tidak dikehendaki yaitu 10% mengalami f. Melakukan tipu daya untuk keuntungan pribadi yaitu 10% mengalami kekerasan ini	terdapat pada responden menggunakan mahasiswa/i	
3.	Ummi Hana Habibah, Niken Agus Tianigrum, (2020)	Penggunaan media sosial terhadap pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Barukota Samarinda	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini siswa sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Barukota Samarinda. Penelitian ini menggunakan Teknik Total Sampling dengan sampel sebanyak 369 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner. Data dalam penelitian ini menggunakan data numerik dan di uji menggunakan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data Didistribusi tidak normal sehingga digunakan uji korelasi <i>spearman</i> untuk	Berdasarkan hasil penelitian perilaku pelecehan seksual yang melakukan pelecehan seksual sebanyak 28,5% dan yang tidak melakukan sebanyak 71,5%, penggunaan media sosial 56,7% yang tidak menggunakan media sosial sebanyak 43,3%.	a. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada metode yang sama yaitu metode kuantitatif deskriptif. b. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terkait pada Instrument, yaitu menggunakan kuesioner c. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terkait pada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat	a. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada responden, dalam penelitian terkait menggunakan 337 responden sedangkan peneliti menggunakan 75 responden b. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada tempat, dalam penelitian terkait di Wilayah kerja Puskesmas sedangkan peneliti di Stikes Bethesda Yakkum c. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terkait terdapat pada

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menguji hubungan 2 variabel dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).			populasi, dalam penelitian responden siswa sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa/i

STIKES BETHESDA YAKKUM